

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI NAGARI RANAH PASISIE

Silvinda Gusti Khairani, Hijriyantomi Suyuthie

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: silvindagusti@gmail.com, hsuyuthie@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Nagari Ranah Pasisie masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan lingkungan. Masih terdapat warga yang membuang air besar sembarangan, keterbatasan jamban sehat, belum tersedianya TPS/TPA yang memadai, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi PHBS, penyuluhan sanitasi, pendampingan posyandu, gotong royong, serta sosialisasi pengelolaan sampah. Metode yang digunakan meliputi observasi, koordinasi dengan pemerintah nagari dan tenaga kesehatan, pelaksanaan penyuluhan, pendampingan posyandu dan kunjungan rumah, gotong royong serta evaluasi. Hasil menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sanitasi, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah, meskipun masih diperlukan dukungan infrastruktur sanitasi yang memadai.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Nagari Ranah Pasisie, Pengabdian Masyarakat, PHBS, Sanitasi

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih, tersedianya sanitasi yang layak, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi komponen utama dalam mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan. Penerapan PHBS tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan individu, tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai program peningkatan kesehatan masyarakat telah dilaksanakan oleh pemerintah, permasalahan sanitasi dan kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia, khususnya pada wilayah pedesaan dan pesisir. Permasalahan seperti praktik buang air besar sembarangan (BABS), rendahnya akses terhadap jamban sehat, keterbatasan sarana pengelolaan sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih sering dijumpai. Kondisi tersebut tidak hanya menyebabkan pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pencernaan, hingga cacingan.

Lingkungan yang tidak sehat dapat meningkatkan frekuensi infeksi berulang sehingga mengganggu penyerapan zat gizi dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan *stunting* tidak hanya dilakukan melalui pemenuhan gizi, tetapi juga melalui peningkatan kualitas sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih, pengelolaan limbah rumah tangga, serta perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat. Ada hubungan sanitasi lingkungan (kualitas sumber air, cuci tangan, pengolahan makanan) dan pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Puskesmas Rambah (Adriany Feni et al., 2021).

Berdasarkan data audit kasus stunting tahun 2023 tercatat 5.170 (15,35%) bayi dan balita terindikasi *stunting* di Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur sanitasi dan peningkatan kesadaran masyarakat harus berjalan secara bersamaan agar mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama pelaksanaan pengabdian, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS), serta ketersediaan jamban sehat masih terbatas. Selain itu, belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) maupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menyebabkan sebagian masyarakat membuang sampah rumah tangga di lahan terbuka maupun di kawasan pesisir pantai. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, mencemari air, mengganggu estetika kawasan wisata, serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penggunaan jamban sehat, serta belum optimalnya pengelolaan sanitasi rumah tangga menunjukkan bahwa perilaku masyarakat masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan sehingga masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kondisi Tempat Pembuangan Sampah Masyarakat

TINJAUAN TEORITIS

1. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan menciptakan kondisi lingkungan yang aman, bersih, dan sehat sehingga mampu mencegah timbulnya penyakit. Lingkungan yang sehat tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, sanitasi, kualitas udara, dan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan.

2. Nagari Ranah Pasisie

Nagari Ranah Pasisie terletak pada ketinggian 0-10 meter di atas permukaan laut dengan kisaran suhu rata-rata antara 27°C hingga 36°C. Secara geografis, nagari ini berjarak sekitar 25 km dari pusat Kabupaten Pasaman Barat. Pada awalnya, Nagari Ranah Pasisie berstatus sebagai

nagari persiapan sejak tahun 2017 dan kemudian resmi ditetapkan sebagai nagari definitif pada Februari 2023. Awalnya, wilayah administratif nagari ini terdiri atas dua kejurongan. Namun, pada 3 Agustus 2024, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat meresmikan pembentukan dua kejurongan baru sehingga jumlah kejurongan bertambah menjadi empat, yaitu Kejurongan Pasa Lamo, Kejurongan Pondok, Kejurongan Perumahan Nelayan, dan Kejurongan Karambia Ampek.

3. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Pratiwi et al., 2026). Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2014). Hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sendiri untuk menolong diri sendiri, keluarga dan masyarakat untuk menjaga, melindungi dan meningkatkan kesehatan (Hidayat, W., Nur'aeny, N. dan Wahyuni, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa PHBS merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan diri dan lingkungan, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Menurut Departemen Kesehatan RI, Rumah Tangga Sehat adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di Rumah Tangga, yaitu :

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- b. Memberi bayi ASI eksklusif
- c. Menimbang bayi dan balita di Posyandu
- d. Menggunakan air bersih
- e. Menggunakan jamban sehat
- f. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- g. Memberantas jentik di rumah
- h. Makan buah dan sayur setiap hari
- i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- j. Tidak merokok di dalam rumah

5. Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu komponen penting dalam kesehatan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan sehat melalui pengendalian faktor-faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Sanitasi tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas dasar seperti air bersih dan jamban, tetapi juga meliputi pengelolaan limbah cair, limbah padat, drainase lingkungan, higiene makanan, serta pengendalian vektor penyakit.

Sanitasi adalah upaya untuk memutus mata rantai penularan penyakit melalui perubahan perilaku higienis dan penyediaan sarana sanitasi yang layak. Program STBM dikembangkan sebagai pendekatan nasional untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa adalah suatu pendekatan dimana masyarakat terlibat dalam merumuskan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai program-program pembangunan desa.

Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mengikuti proses edukasi, serta berpartisipasi dalam upaya perbaikan kondisi sanitasi dan kesehatan lingkungan. Keterlibatan aktif dari masyarakat sebagai penerima manfaat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program, tanpa dukungan dan kontribusi langsung dari mereka pelaksanaan program tidak akan berjalan secara optimal (Nuryana et al., 2025). Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Tuah Sakato Tahun 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi observasi kondisi sanitasi dan PHBS, koordinasi dengan pemangku kepentingan, penyuluhan kepada masyarakat, pendampingan kesehatan, kegiatan gotong royong, serta evaluasi partisipatif.

1. Observasi Kondisi Sanitasi dan PHBS

Tahap awal pengabdian dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sanitasi lingkungan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat. Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa wilayah permukiman, fasilitas umum, serta lingkungan sekitar masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan kesehatan lingkungan. Selain melakukan pengamatan secara langsung, tim juga melakukan wawancara dengan perangkat nagari, kader kesehatan, dan masyarakat guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan jamban, pengelolaan sampah rumah tangga, serta akses terhadap sarana sanitasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang melakukan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS), terbatasnya kepemilikan jamban sehat, belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta

kebiasaan membuang sampah di kawasan pesisir pantai. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Koordinasi dengan Pemerintah Nagari, Kader Kesehatan dan Puskesmas

Setelah proses identifikasi permasalahan selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah membangun koordinasi dengan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Koordinasi dilakukan bersama Pemerintah Nagari Ranah Pasisie, Puskesmas Sasak Ranah Pasisie, kader Posyandu, kader kesehatan, serta unsur masyarakat setempat. Kegiatan koordinasi bertujuan menyamakan persepsi mengenai kondisi kesehatan masyarakat, menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta memperoleh dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi mengenai hasil survei dan penyebaran kuesioner stunting yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN, sehingga program edukasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Melalui koordinasi tersebut diperoleh dukungan dari pemerintah nagari dan tenaga kesehatan untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan penyuluhan, pendampingan Posyandu, edukasi kepada ibu hamil, serta sosialisasi PHBS kepada masyarakat.



Gambar 2. Kerja Sama dengan perangkat BKKBN Sasak

3. Penyuluhan PHBS, Sanitasi dan Pengelolaan Sampah

Tahap inti kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung melalui sosialisasi, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi sederhana agar materi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Materi penyuluhan meliputi pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, penggunaan jamban sehat, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, daur ulang sampah plastik, serta dampak buruk praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai hubungan sanitasi lingkungan dengan penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pencernaan, dan *stunting*. Kegiatan penyuluhan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, tetapi juga kepada siswa sekolah dasar sebagai bentuk pendidikan kesehatan sejak usia dini. Edukasi kepada siswa diharapkan mampu membentuk kebiasaan hidup bersih yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi media penyebaran informasi kepada keluarga di rumah.



Gambar 3. Sosialisasi PHBS ke siswa SD

4. Pendampingan Posyandu dan Kunjungan Rumah

Sebagai bentuk penguatan kegiatan edukasi, dilakukan pendampingan pada kegiatan Posyandu dan kunjungan rumah (*door to door*) bersama kader kesehatan. Pendampingan ini bertujuan memberikan edukasi secara lebih personal kepada ibu hamil, ibu balita, serta keluarga yang memiliki risiko terhadap permasalahan kesehatan lingkungan. Pada kegiatan Posyandu, mahasiswa membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan sekaligus memberikan penyuluhan mengenai pentingnya PHBS, sanitasi rumah tangga, pemanfaatan jamban sehat, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Sementara itu, kunjungan rumah dilakukan untuk mengamati kondisi sanitasi keluarga sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal. Pendekatan secara langsung kepada masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat karena materi disampaikan sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing keluarga.



Gambar 4. Pendampingan Posyandu dan Kunjungan Rumah

5. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan bersama masyarakat sebagai bentuk implementasi nyata dari edukasi yang telah diberikan. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Pelaksanaan gotong royong difokuskan pada pembersihan lingkungan permukiman, lingkungan wisata, fasilitas umum seperti masjid, serta area sekitar kantor wali nagari. Selain membersihkan sampah yang berserakan, kegiatan ini juga menjadi media edukasi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai PHBS, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam

menerapkan perilaku hidup bersih sehingga diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif di lingkungan masyarakat.



Gambar 5. Gotong Royong bersama masyarakat

6. Evaluasi Partisipatif Berdasarkan Keterlibatan Masyarakat

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi partisipatif untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan, diskusi bersama perangkat nagari dan kader kesehatan, serta tanggapan masyarakat terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan. Indikator evaluasi meliputi tingkat kehadiran masyarakat pada kegiatan penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan gotong royong, keterlibatan ibu hamil dan keluarga dalam kegiatan Posyandu, serta respons masyarakat terhadap edukasi mengenai PHBS dan sanitasi lingkungan.



Gambar 6. Evaluasi dan penggalian gagasan untuk perencanaan pembangunan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 22 Juli 2024 hingga 22 Agustus 2024. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme melalui diskusi dan sesi tanya jawab mengenai penggunaan jamban sehat, pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, serta hubungan sanitasi dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Penyampaian materi secara interaktif membuat masyarakat lebih mudah memahami dampak perilaku sehari-hari terhadap kesehatan keluarga maupun lingkungan.

Kegiatan edukasi juga dilaksanakan kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya membentuk kebiasaan hidup bersih sejak usia dini. Edukasi dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 di SD Negeri 10 Sasak Ranah Pasisie, 9 Agustus 2024 di SD Negeri 05 Sasak Ranah Pasisie, dan tanggal

10 Agustus SD Negeri 04 Sasak Ranah Pasisie. Materi yang diberikan meliputi cara mencuci tangan yang benar, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta sosialisasi pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pendekatan ini diharapkan mampu menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi media penyebaran informasi kepada keluarga di rumah.

Selain itu, dilaksanakan pula pendampingan posyanduu dan kunjungan *door to door* untuk mensurvey serta mendata terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk memberikan edukasi secara lebih personal kepada ibu hamil, ibu balita, serta keluarga yang memiliki risiko terhadap permasalahan kesehatan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut masyarakat memperoleh informasi mengenai pentingnya sanitasi rumah tangga, penggunaan air bersih, pemanfaatan jamban sehat, serta hubungan antara sanitasi yang buruk dengan meningkatnya risiko penyakit diare, infeksi saluran pencernaan, dan stunting. Pendekatan langsung ini dinilai lebih efektif karena penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi setiap keluarga sehingga masyarakat lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan.

Selain edukasi, kegiatan gotong royong menjadi bentuk implementasi nyata dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam membersihkan lingkungan permukiman, fasilitas umum, kawasan wisata, dan lingkungan sekitar kantor wali nagari. Melalui kegiatan tersebut masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Keterlibatan masyarakat selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Masyarakat juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan jamban sehat, serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Meskipun demikian, perubahan perilaku secara berkelanjutan masih memerlukan dukungan pemerintah melalui penyediaan sarana sanitasi seperti pembangunan jamban sehat, TPS, dan sistem pengelolaan sampah yang memadai.

Data PHBS tahun 2024 menunjukkan bahwa beberapa indikator telah memiliki capaian yang cukup baik, seperti penggunaan air bersih, aktivitas fisik, dan pemanfaatan jamban sehat. Namun demikian, masih terdapat indikator yang perlu mendapat perhatian, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberantasan jentik nyamuk, serta penerapan kawasan bebas asap rokok yang masih relatif rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat memerlukan upaya edukasi yang berkesinambungan serta dukungan lintas sektor agar perubahan perilaku masyarakat dapat berlangsung secara konsisten.

Tabel 1. Data PHBS di Ranah Pasisie tahun 2024

Jorong	Rumah Tangga yang Melaksanakan									
	Persalinan Nakes	Asi Eksklusif	Menimbang balita di Posyandu	Menggunakan Air Bersih	Jamban Sehat	CTPS	Berantas Jentik	Makan Buah & Sayur	Aktivitas Fisik	Bebas Asap Rokok

Padang Halaban	16	2	160	320	375	321	260	342	275	176
Bandar Baru	18	0	104	240	157	252	181	211	158	32
Pondok	22	2	149	498	278	536	82	435	472	55
Pasa Lamo	9	0	57	170	255	212	178	190	197	50
Pisang Hutan	14	4	153	424	300	354	315	315	315	85
Sialang	5	0	53	381	403	317	271	179	211	16
Rantau Panjang	12	0	122	217	199	253	121	350	226	7
Pantai Indah	7	0	110	199	116	248	210	187	252	58
Suka Damai	1	5	42	104	95	138	118	101	97	17
Padang Jaya	18	5	139	258	165	278	246	262	190	35
Suka Jadi	7	2	63	208	117	211	41	239	208	19
Jumlah	129	20	1152	3019	2460	3120	2023	2811	2601	550

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2026) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan dan PHBS melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi, pendampingan, dan keterlibatan masyarakat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PHBS dan sanitasi lingkungan di Nagari Ranah Pasisie.

Grafik 1. Data Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang aman tahun 2024



Grafik 1 menunjukkan kondisi akses rumah tangga terhadap fasilitas sanitasi di setiap jorong di Nagari Ranah Pasisie pada tahun 2024. Secara umum, sebagian besar jorong telah memiliki jumlah rumah tangga dengan akses sanitasi layak yang lebih tinggi dibandingkan rumah

tangga yang belum memiliki akses sanitasi layak. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat mulai memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang memenuhi standar kesehatan, meskipun masih terdapat beberapa wilayah yang memerlukan perhatian lebih.

Jorong Padang Halaban memiliki jumlah rumah tangga dengan akses sanitasi layak paling tinggi, yaitu sekitar 465 KK, sedangkan rumah tangga dengan akses sanitasi yang belum layak hanya sekitar 77 KK. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut telah memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Kondisi serupa juga terlihat di Pisang Hutan, Pasa Lamo, Rantau Panjang, dan Sialang, di mana jumlah rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak lebih banyak dibandingkan yang belum layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya penyediaan fasilitas sanitasi maupun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi mulai berkembang di wilayah tersebut.

Namun demikian, terdapat beberapa jorong yang masih menunjukkan kondisi yang kurang optimal. Pantai Indah memiliki jumlah rumah tangga dengan akses sanitasi belum layak yang lebih tinggi dibandingkan akses sanitasi layak. Demikian pula pada Pondok dan Suka Jadi, jumlah rumah tangga dengan sanitasi layak dan belum layak relatif seimbang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki atau belum menggunakan fasilitas sanitasi yang memenuhi standar kesehatan sehingga berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit menular. Perbedaan kondisi antarjorong menunjukkan bahwa pemerataan akses sanitasi masih menjadi tantangan di Nagari Ranah Pasisie. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut dapat berupa keterbatasan ekonomi masyarakat, kondisi geografis wilayah pesisir, serta belum tersedianya sarana pendukung seperti sistem pengelolaan limbah dan fasilitas pembuangan sampah yang memadai.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Nagari Ranah Pasisie melalui penyuluhan PHBS, edukasi sanitasi, pendampingan Posyandu, kunjungan rumah, serta kegiatan gotong royong berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penggunaan fasilitas sanitasi yang layak, serta pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Tingginya partisipasi masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan.

Kelebihan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah nagari, tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Kolaborasi tersebut mempermudah penyampaian edukasi, meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan lingkungan.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Permasalahan sanitasi di Nagari Ranah Pasisie belum dapat diselesaikan sepenuhnya karena masih terdapat rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak, belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta masih dijumpainya kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu, waktu pelaksanaan pengabdian yang relatif singkat menyebabkan perubahan perilaku masyarakat belum dapat diamati secara optimal dalam jangka panjang.

Diharapkan kedepannya, program pengabdian serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan, evaluasi berkala terhadap perubahan perilaku masyarakat, serta penguatan kerja sama antara pemerintah daerah, pemerintah nagari,

puskesmas, dan perguruan tinggi. Selain peningkatan edukasi, diperlukan dukungan pembangunan infrastruktur sanitasi, seperti penyediaan jamban sehat, TPS, dan sistem pengelolaan sampah yang memadai, sehingga peningkatan kesadaran masyarakat dapat diikuti dengan tersedianya sarana pendukung yang memadai untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih penulis ucapkan kepada DPMD Sumatera Barat, Wali Nagari Ranah Pasisie yang telah menerima dan memberikan bantuan serta kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan KKN PPM Terpadu Buah Sakato 2024. dr. Meri Herliza, MARS dan Hijriyantomie Suyuthie, S.IP, MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari awal kegiatan KKN PPM Terpadu Buah Sakato 2024 hingga selesai. Seluruh Tokoh Masyarakat Nagari Ranah Pasisie, Niniak Mamak, dan seluruh Masyarakat Nagari Ranah Pasisie, Pasaman Barat. Serta teman satu kelompok KKN yang telah membantu dan memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany Feni, Septiani Winda, & Puspita Sari Nila. (2021). Relationship Of Environmental Sanitation And Knowledge With Stunting Events at Children In Area Public Health Center Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17-25.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). 10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. *Departemen Kesehatan RI*, 34, 1-48.
- Febriawati, H., Kasih, B. T., Husin, H., Wati, N., & Pratiwi, B. A. (2022). Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Masa New Normal Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 1-7. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.1012>
- Hidayat, W., Nur'aeny, N. dan Wahyuni, I. S. (2021). Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 1-7. journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Misdayanti, S. (2021). Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 19-29.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Share Social Work Journal Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35-47. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archivehttps://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>
- Pratiwi, A., Damayanti, E., Frisilia, J., Rahmi, N., & Asri, S. (2026). Peningkatan Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Mamboro Barat , Kota Palu Improving Environmental Health and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the Communi. 9(2), 2471-2474. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10622>
- Relationship, T. H. E., & Sanitation, B. (2019). Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 405-412. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>

Zara, N., & Fitriany, J. (2021). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Pasir. *Jurnal Ilmiah Sains, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 17-21.